

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimisasi nilai saham

perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistimatis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk mememanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Investor membutuhkan informasi-informasi keuangan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan memuat data yang berguna dalam penilaian dan peramalan analisis saham. Karena itu publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan saat yang ditunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan yang digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk membeli dan menjual saham yang mereka miliki.

Fenomena informasi asimetris yang pernah terjadi pada PT Jaya Pari Steel Corp. Ltd. Tbk yang telah melakukan penjualan asset MM-29A kepada PT Gunawan Dianjaya Steel selaku Pihak terafiliasi senilai Rp. 29.300.000.000,- (duapuluh sembilan milyar tiga ratus juta rupiah) pada tanggal 13 Desember 2001 yang belum mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham independen dalam RUPS. (sumber: Press Release Badan Pengawas Pasar Modal 18 Juni 2002).

PT Ades Waters Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Berdasarkan survei awal menurut Indonesia *stock Exchange* terjadi suatu fenomena permasalahan pada PT Ades Waters Indonesia Tbk. Tahun 2004 dan 2007-2010 arus kas operasi, *earning per share* maupun harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena yang signifikan terjadi pada tahun 2007 dimana harga saham mengalami penurunan yang signifikan dari pada tahun 2004. Hal ini dikarenakan nilai arus kas operasi dan *earning per share* yang berada pada posisi negatif yang mengakibatkan harga saham turun. Namun, ketika laporan keuangan pada tahun 2009 pada arus kas operasi mengalami peningkatan positif dan EPS mengalami peningkatan positif pula, maka harga saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diasumsikan bahwa harga saham yang berfluktuatif secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan *earning per share* PT Ades Waters Indonesia Tbk. Hal tersebut dikarenakan relevansi arus kas operasi dan harga saham lebih kuat dan arus kas memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi (Jiang Bo, 2009:47). Selain itu, adanya pengaruh dari *earning per share* dikarenakan *earning per share* adalah bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor sehingga menjadi perhatian pemegang saham dan para investor (Alwi, 2003:770).

Penelitian mengenai asimetris informasi dan manajemen laba juga dilakukan oleh Ni Ketut Muliati, menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan (Ni Ketut Muliati, Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbangkan yang ada di BEI, Tesis)

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh informasi asimetri dan *earning management* terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini

mengambil sampel pada perusahaan *food and beverages* yang go publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul sebagai berikut:

**“Pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap perubahan harga saham (Studi pada Perusahaan food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh signifikan antara asimetri informasi terhadap perubahan harga saham.
2. Bagaimana pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap perubahan harga saham.
3. Bagaimana pengaruh signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba terhadap perubahan harga saham.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menyimpulkan seberapa besar pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi bagaimana pengaruh signifikan antara:

1. Asimetri informasi terhadap perubahan harga saham
2. Manajemen laba terhadap perubahan harga saham
3. Asimetri informasi dan manajemen laba terhadap perubahan harga saham

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat berguna bagi :

1. Bagi praktisi

Sebagai bahan masukan untuk memaksimalkan return tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapi oleh para investor dalam menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan.

2. Bagi akademis

Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri dan manajemen laba terhadap perubahan harga saham secara simultan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang indikator kinerja keuangan lainnya terhadap harga saham.

#### **1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan menjawab masalah yang sedang diteliti, penulis mengadakan penelitian melalui web site Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pojok Bursa Widyatama Jalan Cikutra No.204A. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2013 sampai dengan selesai.